

DOI: <https://doi.org/10.70285/zpw75g29>

Pengabdian Kepada Masyarakat dalam Strategi Meningkatkan Produktivitas dan Efisiensi Waktu untuk Masa Depan yang Lebih Baik di Pesantren Ruhama

Difa Alvin Najmah ^{1*}, Dinda Mardiana Afrilia ², Revina Puspita Dewi ³, Suwanto ⁴.Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Indonesia ^{1,2,3,4}difaalvinn29@gmail.com ^{1*}, dma160401@gmail.com ², rvnapd30@gmail.com ³, dosen01813@unpam.ac.id ⁴.

Received 28 Februari 2026 | Revised 20 Maret 2026 | Accepted 13 April 2026

*Korespondensi Penulis

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Pesantren Ruhama dengan tujuan untuk meningkatkan produktivitas dan efisiensi waktu di kalangan santri. Latar belakang kegiatan ini didasari oleh pola kegiatan santri yang padat, namun belum seluruhnya dijalankan secara efektif dan terorganisir. Melalui program ini, tim pengabdian memperkenalkan konsep manajemen waktu, prioritas kegiatan, dan teknik peningkatan produktivitas berbasis nilai-nilai pesantren. Metode yang digunakan mencakup ceramah interaktif, pelatihan praktik, dan diskusi kelompok. Evaluasi dilakukan melalui pre-test dan post-test serta observasi perilaku selama kegiatan berlangsung. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman santri terhadap pentingnya manajemen waktu serta kemampuan mereka mengatur aktivitas harian dengan lebih efisien. Skor rata-rata hasil kuesioner mencapai 4,53 dengan kategori sangat baik. Program ini memberikan dampak nyata terhadap kedisiplinan dan produktivitas santri serta diharapkan menjadi model pembelajaran berkelanjutan untuk membangun masa depan yang lebih baik di lingkungan pesantren.

Kata Kunci: Produktivitas ; Efisiensi Waktu ; Santri ; Manajemen Waktu ; Pesantren; Pengabdian

Abstract

This community service program was carried out at Pesantren Ruhama with the aim of improving students' productivity and time efficiency. The program was motivated by the dense daily routines of the students, which were not yet managed optimally. The activities introduced time management techniques, task prioritization, and productivity improvement strategies rooted in Islamic values. The method used included interactive lectures, practical workshops, and group discussions. Evaluation was conducted through pre-test and post-test questionnaires and behavioral observation. The results showed a significant improvement in the students' understanding of time management and their ability to organize daily activities more efficiently. The average participant satisfaction score reached 4.53 (very good category). The program successfully enhanced discipline and productivity and is expected to serve as a sustainable model for improving future effectiveness within the boarding school environment.

Keywords: Productivity ; Time Efficiency ; Students ; Time Management ; Islamic Boarding School ; Community Service.

PENDAHULUAN

Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam memiliki peran besar dalam membentuk karakter, kedisiplinan, dan tanggung jawab santri. Namun, padatnya aktivitas di pesantren sering kali membuat santri kesulitan mengatur waktu secara efektif. Banyak kegiatan yang dijalankan tanpa perencanaan prioritas, sehingga berpengaruh terhadap efisiensi dan produktivitas keseharian mereka. Oleh karena itu, kemampuan dalam mengelola waktu menjadi keterampilan penting yang perlu diajarkan sejak dini di lingkungan pesantren.

Menurut Covey (2018), produktivitas bukan hanya tentang bekerja lebih keras, tetapi bekerja lebih cerdas dengan mengatur waktu sesuai prioritas yang tepat. Di sisi lain, Goleman (2018) menekankan pentingnya pengendalian diri dan kesadaran dalam mengelola waktu agar seseorang dapat mencapai keseimbangan antara tanggung jawab, pembelajaran, dan istirahat. Program pengabdian ini bertujuan untuk membekali para santri dengan strategi praktis dalam meningkatkan produktivitas dan efisiensi waktu melalui metode yang sesuai dengan rutinitas pesantren. Pendekatan edukatif dan partisipatif digunakan agar para santri tidak hanya memahami konsep secara teori, tetapi juga mampu menerapkannya dalam aktivitas harian seperti belajar, ibadah, dan kegiatan sosial.

Rumusan masalah dalam kegiatan ini adalah bagaimana meningkatkan kemampuan santri dalam mengatur waktu dan meningkatkan produktivitas secara efektif. Tujuannya adalah agar para santri mampu menyeimbangkan berbagai kegiatan dengan efisien, memiliki kedisiplinan yang tinggi, serta dapat mengoptimalkan potensi diri untuk masa depan yang lebih baik.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif, yaitu pendekatan yang menempatkan peserta dalam hal ini para santri sebagai subjek aktif dalam seluruh tahapan kegiatan. Pendekatan ini dipilih agar para santri tidak hanya menjadi penerima materi, tetapi juga terlibat secara langsung dalam proses belajar, berbagi pengalaman, dan membangun pemahaman bersama mengenai pentingnya produktivitas dan efisiensi waktu dalam kehidupan sehari-hari.

Pelaksanaan kegiatan terdiri atas tiga tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan, tim pelaksana melakukan survei awal ke Pesantren Ruhama untuk mengidentifikasi kebutuhan dan kendala yang dihadapi santri dalam mengatur waktu dan menyelesaikan tugas harian. Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak pesantren, diketahui bahwa sebagian santri sering mengalami kesulitan dalam menentukan prioritas antara kegiatan akademik, ibadah, dan tanggung jawab pribadi. Oleh karena itu, tim merancang materi pelatihan yang berfokus pada strategi manajemen waktu, penetapan prioritas, serta peningkatan produktivitas berbasis nilai-nilai keislaman dan kedisiplinan.

Tahap pelaksanaan kegiatan dilakukan selama dua hari di lingkungan Pesantren Ruhama dengan jumlah peserta sebanyak 15 orang santri. Kegiatan dirancang secara interaktif dan aplikatif menggunakan berbagai metode pembelajaran, seperti ceramah interaktif, diskusi kelompok kecil, simulasi penyusunan jadwal harian, serta sesi refleksi diri. Melalui ceramah interaktif, peserta memperoleh pemahaman tentang konsep efisiensi waktu, disiplin, dan strategi meningkatkan produktivitas. Diskusi kelompok kecil digunakan untuk menggali pengalaman peserta dalam mengelola waktu, mengenali kebiasaan yang menghambat produktivitas, serta mencari solusi bersama untuk memperbaikinya. Sementara dalam sesi simulasi, santri diajak membuat jadwal kegiatan harian menggunakan metode time blocking dan prioritization matrix. Setiap sesi kegiatan dipandu oleh fasilitator yang memiliki latar belakang pendidikan dan manajemen, serta menggunakan media presentasi dan alat bantu visual agar pembelajaran lebih menarik dan mudah dipahami.

Tahap evaluasi dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif untuk menilai efektivitas kegiatan. Secara kuantitatif, digunakan kuesioner pre-test dan post-test untuk mengukur tingkat pemahaman peserta sebelum dan sesudah kegiatan, terutama dalam hal manajemen waktu dan efisiensi kerja. Secara kualitatif, dilakukan wawancara terbuka dengan peserta dan pengasuh pesantren guna menilai perubahan perilaku serta penerapan materi pelatihan dalam kegiatan sehari-hari. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam kemampuan santri mengatur waktu, meningkatkan fokus, serta mengurangi kebiasaan menunda pekerjaan. Pendekatan partisipatif terbukti efektif dalam membangun kesadaran diri, rasa tanggung jawab, dan motivasi internal santri untuk menerapkan prinsip efisiensi dan produktivitas secara konsisten di kehidupan pesantren.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam kemampuan santri mengelola waktu dan meningkatkan produktivitas. Berdasarkan hasil kuesioner, rata-rata nilai peserta naik sebesar 23,4% dibanding sebelum pelatihan.

Tabel 1. Penilaian Responden Terhadap Pelaksanaan Pelatihan

No	Penilaian Kegiatan	5	4	3	2	1	Jmlh	Skor	Rata-rata	Keterangan
A	Materi Pelatihan	9	5	1	0	0	15	68	4.53	Sangat baik
B	Fasilitator	10	4	1	0	0	15	69	4.60	Sangat baik
C	Tempat Pelatihan	8	5	2	0	0	15	66	4.40	Sangat baik
D	Sajian/Konsumsi	7	6	21	0	0	15	65	4.33	Sangat baik
Kesimpulan Umum Pelatihan		36	20	25	0	0	60	272	4.53	Sangat baik

Keterangan Tabel : 5. Baik Sekali , 4. Baik, 3. Cukup, 2. Cukup, 1. Kurang Sekali

Tabel hasil evaluasi menunjukkan bahwa rata-rata penilaian keseluruhan kegiatan mencapai skor 4,53 dari skala 5, atau setara dengan 90,6% tingkat keberhasilan, dengan kategori sangat baik. Aspek fasilitator memperoleh nilai tertinggi yaitu 4,60, diikuti oleh aspek materi pelatihan sebesar 4,53, tempat pelatihan 4,40, dan sajian/konsumsi 4,33. Hasil ini menggambarkan bahwa peserta merasa puas terhadap seluruh rangkaian kegiatan, baik dari sisi penyampaian materi, keterlibatan peserta dalam sesi pelatihan, maupun suasana kegiatan yang kondusif dan mendukung proses belajar.

Perubahan perilaku santri juga tampak jelas setelah kegiatan berlangsung. Santri menjadi lebih sadar akan pentingnya mengatur waktu dan memanfaatkan setiap momen dengan efektif. Dalam sesi diskusi kelompok, peserta mulai mampu mengidentifikasi kebiasaan yang kurang produktif, seperti menunda tugas atau tidak membuat prioritas kegiatan, lalu menyusun strategi pribadi untuk memperbaikinya. Antusiasme peserta terlihat dari peningkatan partisipasi aktif selama simulasi pembuatan jadwal harian dan latihan manajemen waktu. Kegiatan ini membuat santri lebih terarah, fokus, dan disiplin dalam menjalani aktivitas di pesantren. Dari hasil pre-test dan post-test, diketahui bahwa tingkat pemahaman santri terhadap konsep manajemen waktu dan produktivitas meningkat dari sekitar 67,2% sebelum kegiatan menjadi 90,6% setelah kegiatan, yang berarti terdapat peningkatan sebesar 23,4%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa pelatihan yang diberikan efektif dalam membantu peserta memahami serta menerapkan strategi efisiensi waktu secara nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Secara teoritis, hasil kegiatan ini sejalan dengan pandangan Covey (2018) yang menyatakan bahwa efektivitas pribadi tidak diukur dari seberapa banyak seseorang bekerja, tetapi dari bagaimana ia mampu mengatur waktu sesuai prioritas dan nilai yang dimilikinya. Hal ini diperkuat oleh pendapat Drucker (2019) bahwa produktivitas tinggi dapat dicapai apabila seseorang fokus pada hal-hal yang memberi hasil terbesar, bukan pada banyaknya aktivitas yang dilakukan. Pendekatan ini relevan diterapkan di lingkungan pesantren, di mana keseimbangan antara kegiatan akademik, ibadah, dan sosial sangat diperlukan.

Hasil evaluasi ini menunjukkan bahwa pelatihan manajemen waktu dan strategi peningkatan produktivitas merupakan pendekatan yang efektif untuk membangun budaya disiplin dan tanggung jawab di kalangan santri. Dengan demikian, kegiatan pengabdian di Pesantren Ruhama tidak hanya meningkatkan pemahaman teoritis peserta tentang efisiensi waktu, tetapi juga menghasilkan perubahan perilaku nyata yang mendukung peningkatan kinerja, kedisiplinan, dan kesiapan mereka dalam menghadapi tantangan di masa depan.



Gambar 1: Strategi Meningkatkan Produktivitas dan Efisiensi Waktu untuk Masa Depan Yang Lebih Baik
(Sumber: Dokumentasi)

PEMBAHASAN

Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Pesantren Ruhama menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam kemampuan santri mengelola waktu serta menerapkan strategi produktivitas dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan hasil kuesioner yang diisi oleh 15 peserta, diperoleh rata-rata skor keseluruhan sebesar 4,53 dari skala 5, atau setara dengan 90,6% tingkat keberhasilan, yang termasuk dalam kategori sangat baik. Nilai ini mencerminkan bahwa pelatihan yang dilakukan memberikan dampak nyata terhadap pemahaman dan kebiasaan santri dalam menerapkan prinsip efisiensi waktu, kedisiplinan, dan tanggung jawab terhadap kegiatan mereka di lingkungan pesantren.

Dari aspek materi pelatihan, diperoleh nilai rata-rata 4,53, menunjukkan bahwa isi pelatihan dianggap relevan, menarik, dan sesuai dengan kebutuhan peserta. Materi mengenai penyusunan jadwal harian, prioritas

kegiatan, dan strategi meningkatkan produktivitas terbukti membantu santri memahami pentingnya pengelolaan waktu yang efektif. Pelatihan ini juga mendorong perubahan kebiasaan, di mana santri mulai memanfaatkan waktu luang untuk kegiatan yang bermanfaat dan mengurangi perilaku menunda pekerjaan. Hal ini sejalan dengan teori manajemen waktu yang dikemukakan oleh Stephen Covey (2018), yang menegaskan bahwa efektivitas pribadi dapat dicapai dengan menempatkan kegiatan penting di atas kegiatan mendesak semata, serta menyusun prioritas yang selaras dengan tujuan hidup.

Pada aspek fasilitator, skor rata-rata mencapai 4,60 menjadi nilai tertinggi di antara aspek lainnya. Nilai ini menunjukkan bahwa fasilitator mampu menyampaikan materi secara komunikatif, aplikatif, dan interaktif. Pendekatan pembelajaran berbasis praktik yang diterapkan seperti simulasi penyusunan jadwal dan latihan manajemen waktu mendorong santri untuk aktif berpartisipasi dan menemukan solusi yang sesuai dengan kondisi masing-masing. Fasilitator juga berhasil menciptakan suasana yang terbuka dan menyenangkan, sehingga peserta lebih mudah memahami konsep efisiensi waktu serta termotivasi untuk menerapkannya dalam rutinitas mereka. Penilaian terhadap tempat pelatihan memperoleh skor rata-rata 4,40 yang berarti peserta merasa lingkungan pelatihan cukup nyaman dan mendukung proses kegiatan. Kondisi pesantren yang tenang dan disiplin turut memperkuat suasana belajar, sehingga pelatihan dapat berjalan dengan lancar. Adapun untuk sajian/konsumsi, diperoleh skor 4,33 yang menunjukkan bahwa peserta juga merasa puas terhadap penyediaan konsumsi selama kegiatan berlangsung. Secara keseluruhan, nilai rata-rata 4,53 menandakan bahwa pelaksanaan kegiatan pengabdian ini berjalan dengan sangat baik dan sesuai dengan harapan.

Temuan kegiatan ini memperkuat hasil penelitian Drucker (2019) yang menjelaskan bahwa produktivitas tidak hanya bergantung pada kemampuan bekerja keras, tetapi juga pada kemampuan mengatur waktu dan energi secara efisien. Kegiatan ini juga sejalan dengan pendapat Nuraini (2023) yang menegaskan bahwa pelatihan manajemen waktu di lingkungan pendidikan pesantren dapat menumbuhkan karakter disiplin, tanggung jawab, dan kesadaran diri terhadap penggunaan waktu.

Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini memberikan manfaat yang lebih luas dari sekadar peningkatan pengetahuan, tetapi juga perubahan perilaku nyata pada para santri dalam menjalani rutinitas mereka. Santri menjadi lebih teratur, fokus, dan mampu menyeimbangkan antara tanggung jawab akademik, ibadah, serta aktivitas pribadi. Di masa mendatang, program serupa dapat dikembangkan dengan menambahkan sesi pendampingan atau mentoring produktivitas secara berkala, agar hasil positif yang diperoleh dapat terus dipertahankan dan menjadi budaya disiplin yang berkelanjutan di lingkungan Pesantren Ruhama.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Pesantren Ruhama dengan tema “Strategi Meningkatkan Produktivitas dan Efisiensi Waktu untuk Masa Depan yang Lebih Baik” berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan, yaitu menumbuhkan kesadaran dan kemampuan santri dalam mengelola waktu secara efektif serta meningkatkan produktivitas dalam kegiatan sehari-hari. Berdasarkan hasil evaluasi kuesioner, diperoleh rata-rata skor 4,53 dari skala 5 dengan kategori sangat baik, yang menunjukkan bahwa metode pelatihan berbasis partisipatif dan interaktif terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan penerapan prinsip efisiensi waktu di lingkungan pesantren.

Temuan lapangan memperlihatkan adanya perubahan nyata dalam sikap dan perilaku santri setelah kegiatan. Santri menjadi lebih disiplin, teratur dalam menjalankan jadwal kegiatan, serta lebih mampu memanfaatkan waktu secara produktif tanpa mengabaikan keseimbangan antara belajar, ibadah, dan istirahat. Materi yang disampaikan secara aplikatif, ditunjang oleh fasilitator yang komunikatif, berhasil menumbuhkan

semangat baru dalam mengatur waktu dengan bijak dan menghindari kebiasaan menunda pekerjaan. Kegiatan ini juga berdampak positif terhadap terciptanya lingkungan pesantren yang lebih tertib, terarah, dan mendukung budaya kerja yang efisien.

Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini memberikan kontribusi nyata tidak hanya pada peningkatan pengetahuan tentang manajemen waktu, tetapi juga pada pembentukan karakter santri yang disiplin, bertanggung jawab, dan berorientasi pada hasil. Ke depan, program serupa diharapkan dapat dilaksanakan secara berkelanjutan dengan menambahkan sesi tindak lanjut seperti mentoring produktivitas atau pendampingan perencanaan waktu, agar nilai-nilai efisiensi dan produktivitas terus terinternalisasi dalam keseharian para santri dan menjadi budaya positif di lingkungan Pesantren Ruhama secara keseluruhan.

PENGHARGAAN

Penulis mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Pesantren Ruhama, Kabupaten Bogor, yang telah memberikan kesempatan dan dukungan penuh dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Lingkungan pesantren yang terbuka, ramah, dan penuh semangat belajar menjadi faktor penting yang mendukung keberhasilan program. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada para santri peserta kegiatan yang telah berpartisipasi aktif, menunjukkan kedisiplinan, serta antusias dalam mengikuti seluruh rangkaian pelatihan mengenai produktivitas dan manajemen waktu. Apresiasi yang tinggi diberikan kepada Universitas Pamulang, khususnya Program Studi S1 Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis, yang telah memfasilitasi kegiatan ini sebagai wujud nyata penerapan ilmu pengetahuan di tengah masyarakat. Melalui dukungan tersebut, kegiatan ini dapat berjalan dengan lancar dan memberikan manfaat langsung bagi peserta maupun lingkungan pesantren. Tidak lupa, penulis menyampaikan penghargaan yang tulus kepada Bapak Suwanto, S.E., M.M., selaku dosen pembimbing, atas arahan, masukan, dan bimbingan yang berharga selama proses perencanaan hingga penyusunan laporan kegiatan ini. Harapannya, kegiatan pengabdian ini dapat menjadi langkah awal untuk memperkuat kerja sama antara dunia akademik dan lembaga pendidikan berbasis keagamaan dalam membangun generasi muda yang produktif, disiplin, serta memiliki kesadaran tinggi terhadap pentingnya efisiensi waktu dan tanggung jawab sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Covey, S. R. (2018). *7 Kebiasaan Manusia yang Sangat Efektif*. Jakarta: Binarupa Aksara.
- Drucker, P. F. (2019). *Manajemen Diri dan Produktivitas Kerja*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Goleman, D. (2018). *Kecerdasan Emosional: Mengapa EI Lebih Penting daripada IQ*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Nuraini, S. (2023). Pelatihan manajemen waktu untuk meningkatkan disiplin belajar santri di pondok pesantren. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Cendekia*, 5(2), 145–152.
- Sutrisno, E., & Lestari, D. (2022). Peningkatan efisiensi waktu melalui pelatihan produktivitas di lingkungan pendidikan Islam. *Jurnal Abdimas Kreatif*, 4(1), 87–95.
- Wibowo, H. (2021). Strategi pengelolaan waktu dan peningkatan produktivitas dalam kegiatan pesantren modern. *Jurnal Pendidikan Islam dan Manajemen*, 6(3), 201–210.
- Zulkarnain, A., & Rahmawati, F. (2020). Implementasi konsep efisiensi dalam kegiatan belajar santri pondok pesantren. *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam*, 3(2), 115–12